

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

CV Simpur merupakan sebuah organisasi perusahaan yang bergerak di bidang penyedia kebutuhan dan perlengkapan peternakan. Dimana dalam proses bisnisnya tentu membutuhkan pengolahan serta pendataan data persediaan barang (*inventory*). Dalam Fitriya dkk. (2015) Margaretha menyatakan *Inventory* atau persediaan adalah sejumlah bahan/barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa barang jadi, bahan mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.

CV Simpur memiliki beberapa cabang di beberapa kabupaten di provinsi Lampung, dimana data penjualan dan pembelian dilakukan dengan cara mencatat di buku penjualan harian yang didapat dari salinan struk kasir atau kadang biasanya hanya menggunakan salinan nota. Barang yang masuk dan yang keluar tidak didata secara baik dan terstruktur. Akibatnya pada saat konsumen menginginkan produk tertentu, maka pihak toko atau karyawan akan kesulitan untuk mencari barang tersebut apakah masih tersedia atau sudah kehabisan stok. Untuk mengetahui stok barang maka karyawan harus menghitung secara manual satu persatu barang sehingga membutuhkan waktu yang relatif cukup lama. Informasi yang lama tersebut mengakibatkan karyawan yang akan melaporkan ke pihak administrasi pemesanan barang menjadi lambat dalam hal menambah atau tidak menambah stok barang baru.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan sistem *inventory* barang. Dengan sistem tersebut nantinya stok barang akan dikelola oleh sistem. Informasi yang didapat tentunya akan lebih cepat sehingga pengambilan keputusan tentu akan lebih baik.

Beberapa metode yang telah dipakai dalam penelitian sebelumnya yang telah diterapkan diantaranya adalah *Supply Chain Management* (SCM) (Syamfithriani dkk.,2017), *First In First Out* (FIFO) (Rahman dan Bagio,2016), *Reorder Point* (ROP) (Irwadi,2014), *Average* (Pranggono dkk.,2016) dan *Economic Order Quantity* (EOQ) (Lukmana dan Diana,2015).

FIFO memiliki kelebihan keluar masuknya barang dapat diketahui dengan jelas, umum digunakan dalam perusahaan baik dalam praktik maupun teori, kualitas barang akan lebih terjaga (Faisal dan Tony,2016). Adapun kekurangannya yang diambil dari beeaccounting.com adalah nilai keuntungan yang dihasilkan menjadi tidak akurat. *Reorder Point* (ROP) dan *Economic Order Quantity* (EOQ) memiliki kelebihan yakni dapat diketahuinya jumlah paling ekonomis dari pembelian barang adapun kekurangannya adalah rawan kehilangan stok apabila ketidak cermatan dalam penghitungan ROP (Tomi dan Diana,2015).

Dalam Parwati dan Andrianto (2009) Menurut Indrajid dan Djokopranoto SCM memiliki kelebihan adalah mengurangi *inventory* barang. *Inventory* merupakan bagian paling besar dari aset perusahaan yang berkisar antara 30% - 40%. Biaya penyimpanan barang berkisar antara 20% - 40% dari nilai barang yang disimpan. Adapun kekurangannya menurut Hayati (2014) *increasing variety of products, decreasing products of life cycles, increasingly demand customer, fragmentation of supply chain ownership, globalization.*

Dalam melakukan pengembangan aplikasi untuk sistem ini akan menggunakan metode *Extereme Programming* (XP). Dalam Oktaviani dan Hutrianto (2016) Levi menyatakan bahwa *Extereme Programming* adalah sebuah disiplin dari pengembangan perangkat lunak yang didasari pada nilai kesederhanaan (*simplicity*), komunikasi (*communication*), umpan balik (*feedback*), dan keberanian (*courage*). Menurut Fatoni dan Dwi (2016) mengatakan bahwa *Extereme Programming* (XP) adalah model pengembangan perangkat lunak yang menyederhanakan berbagai tahapan pengembangan sistem menjadi lebih efisien, adaptif, dan fleksibel.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pengolahan data persediaan barang pada CV Simpur ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah dapat menerapkan sistem *Inventory* baru yang sebelumnya bersifat manual dengan metode pengembangan *Extreme Programming* agar dapat mempercepat proses pengambilan keputusan serta mampu meminimalisir tingkat kesalahan dalam perhitungan stok barang dalam gudang.

1.4 Batasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah dalam Skripsi ini

1. Sistem ini hanya meliputi tentang perhitungan jumlah stok yang ada didalam gudang tanpa adanya proses bisnis penjualan yang ada pada

bagian kasir. Serta proses pemesanan pada bagian Administrasi pemesanan kepada *Supplier*.

2. Penerapan Metode kedalam sistem *Inventory* ini menggunakan *Extreme Programming*
3. Pengembangan sistem *Inventory* ini menggunakan *framework Code Igniter* dan *database* nya menggunakan *MySQL*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah membuat aplikasi yang nantinya dapat mempermudah kinerja karyawan dalam menghitung stok barang serta mempercepat dalam pengambilan keputusan. Sedangkan kontribusi penelitian ini untuk perusahaan adalah adanya investasi sistem serta nantinya diharapkan dapat dikembangkan lagi oleh penelitian berikutnya.